

**SATU RUKUN ISLAM DALAM TRADISI *NEKSENI* WARGA
RIFA'YAH DI PATI JAWA TENGAH**



Oleh:
Aiyuhan Nurul Ain
NIM: 20205011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aiyuhan Nurul Ain
NIM : 20205011004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Aiyuhan Nurul Ain
NIM: 20205011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aiyuhan Nurul Ain
NIM : 20205011004
Jenjang : Magister
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Yang menyetakan,



Aiyuhan Nurul Ain
NIM: 20205011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1492/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : SATU RUKUN ISLAM DALAM TRADISI *NEKSENI* WARGA RIFA'YAH DI PATI JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIYUHAN NURUL AIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205011004
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63057240c6817



Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

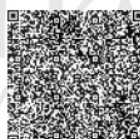
Valid ID: 62fdeb0290211



Penguji II

Prof. Dr H. Iskandar Zulkarnain
SIGNED

Valid ID: 63046909b7241



Yogyakarta, 16 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630504220957c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

SATU RUKUN ISLAM DALAM TRADISI *NEKSENI* WARGA RIFA'YAH DI PATI JAWA TENGAH

Yang ditulis oleh :

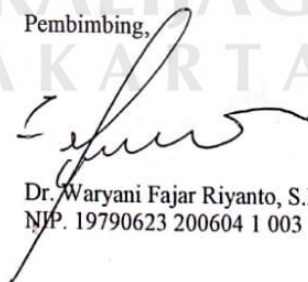
Nama : Aiyuhan Nurul Ain
NIM : 20205011004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
NIP. 19790623 200604 1 003

MOTTO

Pengetahuan yang terwujud dengan hati itu tak bisa dipergunakan untuk tujuan lain selain taat kepada Allah, mencintai-Nya, dan beribadah kepada-Nya.



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Busro dan Ibunda Kusmiati.
2. Adik kandung penulis, Vika Khosiatul Kholisna dan Salsabiila Syauqi Madina.
3. Kelurga penulis yang selalu mendo'akan, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
4. Almamater penulis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh teman-teman kelas Akidah dan Filsafat Islam yang selama ini kompak menjadi teman diskusi selama perkuliahan.
6. Teman-teman yang sudah membantu dalam menyelesaikan tesis ini; Pipip, Mu'ti, Faiz, Desy Rahma Wati, Titian Ayu Naw Tika, Nur Mu'alimah.
7. Teman-teman yang selalu menyemangati selama proses pengerjaan tesis; Mas Husain, Halim, Anton, Setiawan, Afif, Luluk, Himma, Dhika, Desi.
8. Para pembaca budiman.

ABSTRAK

Rukun Islam dalam ajaran Rifa'iyah hanya ada satu, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Ajaran ini tertuang dalam kitab-kitab Ahmad Rifa'i yang disebut sebagai kitab *tarajumah*. Dinamakan kitab *tarajumah* karena kitab tersebut merupakan rangkuman dari kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis Ahmad Rifa'i menggunakan bahasa Jawa berhuruf Arab (Arab pegon) berbentuk syair yang mudah dipahami dan menarik bagi orang Jawa. Ajaran rukun Islam satu, dalam pengaplikasiannya dijadikan sebuah tradisi yang bernama *nekseni* (penyaksian). Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui; *pertama*, bagaimana rukun Islam menurut warga Rifa'iyah? *kedua*, bagaimana proses tradisi *nekseni* warga Rifa'iyah dan implikasinya?.

Penelitian tradisi *nekseni* ini tergolong jenis *field research*, peneliti menggunakan metode triangulasi; 1) observasi yang dilakukan untuk mengamati proses tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah; 2) wawancara dengan para tokoh ulama, guru dan para peserta yang melakukan tradisi *nekseni* guna mengumpulkan informasi terkait data penelitian; 3) dokumentasi berupa kitab-kitab *tarajumah* karya Ahmad Rifa'i yang menjadi rujukan warga Rifa'iyah. Setelah data terkumpul, analisa dilakukan menggunakan teori tradisi besar (*great tradition*) dan tradisi kecil (*little tradition*) yang dikenalkan oleh Robert Redfield. Selain itu, penulis juga menggunakan dua pendekatan dalam kajian tradisi keagamaan. Pendekatan itu berupa pengalaman batin (*inward experience*) dan perilaku eksternal (*outward behaviour*).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rukun Islam warga Rifa'iyah yang dipahami bukan sebagai agama, melainkan sebagai sebuah tafsir. Pemahaman rukun Islam satu dengan rukun Islam lima secara substansi sama, hanya berbeda dalam penyebutannya, yaitu antara satu dan lima. Di mana syahadat menjadi sendi pokok Islam dan yang lainnya menjadi penyempurna. Sedangkan tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah merupakan respon dari keyakinan rukun Islam satu. Tradisi *nekseni* tergolong dalam tradisi besar (*great tradition*) jika dilihat dari asal diselenggarakannya, yaitu di sebuah institusi pendidikan. Namun tradisi *nekseni* juga dapat digolongkan dalam tradisi kecil (*little tradition*) karena tradisi *nekseni* ini merupakan sebuah respon tindakan dari doktrin-doktrin yang diyakini warga Rifa'iyah. Apabila doktrin-doktrin yang mencakup konsep keimanan dan syariat agama disebut sebagai tradisi besar (*great tradition*), maka tradisi *nekseni* menjadi tradisi kecil (*little tradition*). Tradisi *nekseni* menghasilkan pengalaman batin yang mengarah pada ketenangan dan kemantapan dalam keyakinan serta ibadah warga Rifa'iyah, dan berdampak pada perilaku yang lebih baik.

Kata Kunci: Rukun Islam, Rifa'iyah, Tradisi *Nekseni*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zad	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَيِّبَةٌ	ditulis	<i>ṭayyibatun</i>
رَبِّ	ditulis	<i>Rabbun</i>

C. Ta' Marbuṭah

1. Bila dimatikan ditulis dengan huruf “h”, misalnya:

طَيِّبَةٌ	ditulis	<i>ṭayyibah</i>
مَشَاهِدَةٌ	ditulis	<i>Musyāhadah</i>

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki dengan penulisan lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al-” serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan huruf “h”, misalnya:

مَصْلَحَةُ الْمُرْسَلَةِ	ditulis	<i>maṣlaḥah al-mursalah</i>
--------------------------	---------	-----------------------------

3. Bila ta'marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan ḍammah, maka ditulis dengan “t”, misalnya:

وَحْدَةُ الْوُجُودِ	ditulis	<i>waḥdat al-wujūd</i>
---------------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: ما	ditulis ditulis	\bar{a} $m\bar{a}$
2	Fathah + ya' mati (alif layyinah) Contoh: يسعي	ditulis ditulis	\bar{a} $yas'\bar{a}$
3	Kasrah + ya' mati Contoh: ماضي	ditulis ditulis	\bar{i} $m\bar{a}\bar{ḍi}$
4	Ḍammah + wawu mati Contoh: وجود	ditulis ditulis	\bar{u} $wuj\bar{u}d$

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati Contoh: بينكم	ditulis ditulis	Ay Baynakum
2	Fathah + wawu mati Contoh: توحيد	ditulis ditulis	Aw tawḥīd

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أنذرتهم	ditulis	A'anžartahum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah maka ditulis dengan huruf “l”, misalnya:

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, maka ditulis menggadakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf "l", misalnya:

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya atau susunan penulisannya.

وحدة الوجود	ditulis	<i>waḥdat al-wujūd</i>
مرتبت الأحدثية	ditulis	<i>martabat al-aḥadiyyah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi al-'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas iringan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini dengan judul : **Satu Rukun Islam Dalam Tradisi Nekseni Warga Rifa'iyah Di Pati Jawa Tengah**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda nabi agung Muhammad SAW, dan mudah-mudahan kita semua adalah bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak, Amin.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menyertakan ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. dan Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag, M.Hum, M.A. selaku Dekan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2025.
2. Kepada Bapak Dr. Imam Iqbal, M.Ag dan Rony Ismail selaku ketua dan sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta ibu Tuti sebagai Tata Usaha yang telah membantu demi kelancaran studi.
3. Kepada Bapak pembimbing tesis Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

4. Terima kasih kepada keluarga besar yang ada di rumah, khusus kedua orang tua penulis, yang senantiasa mendampingi perjuangan putrinya tercinta, baik secara moral maupun materil.
5. Semua guru-guru, dosen-dosen yang sudah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntun baik secara keilmuan maupun akhlak.

Penulis menyadari jika penelitian dan penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segala hal, sebab itu penulis berharap dilain kesempatan penelitian ini bisa disempurnakan, sehingga lebih bermanfaat seluruh umat manusia, dan secara khusus warga Rifa'iyah.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022
Penulis,

Aiyuhan Nurul Ain, S.Ag.
NIM: 20205011004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
DAN BEBAS DARI PLAGIASIARISME	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Teknik Pengumpulan Data	20
3. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	25
TRADISI DAN PRAKTIK KEAGAMAAN DI PATI.....	25
A. Pati dan Ragam Organisasi Keagamaan.....	25
1. Historisitas Rifa'iyah di Pati	25

2.	Organisasi Keagamaan di Pati.....	30
B.	Praktik Tradisi dan Kontroversi Keberagamaan	33
1.	Tradisi Besar dan Tradisi Kecil.....	33
2.	Kontroversi Praktik Keberagamaan	50
BAB III	57
ASAL USUL, PERKEMBANGAN, DAN AJARAN RIFA'YAH	57
A.	Asal Usul Gerakan Rifa'iyah	57
1.	Ahmad Rifa'i dan Perjalanan Intelektualnya	57
2.	Karya-karya Ahmad Rifa'i.....	67
A.	Perkembangan Gerakan Rifa'iyah	72
1.	Fase Pembentukan (<i>Formative</i>) dan Fase Konsolidasi	73
2.	Fase Pengembangan	78
B.	Ajaran Gerakan Rifa'iyah	81
1.	Bidang Ushuluddin.....	81
2.	Bidang Fikih dan Taswuf	83
BAB IV	86
RUKUN ISLAM DALAM TRADISI NEKSENI DAN RESPONNYA DI PATI	86	
A.	Rukun Islam Warga Rifa'iyah di Pati	86
1.	Rukun Islam Masyarakat Umum.....	86
2.	Rukun Islam dalam Pandangan Warga Rifa'iyah di Pati	91
B.	Tradisi Nekseni Warga Rifa'iyah di Pati	104
1.	Definisi Tradisi <i>Nekseni</i>	104
2.	Proses Tradisi Nekseni	109
C.	Analisis Satu Rukun Islam dalam Tradisi Nekseni dan Responnya	115
1.	Pemahaman Satu Rukun Islam dalam Tradisi <i>Nekseni</i> di Pati.....	115
2.	Merespon Tradisi Nekseni Berdasarkan Teori Tradisi Besar dan Tradisi Kecil 121	
BAB V	126
PENUTUP	126

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rukun Islam sebagaimana yang di ketahui ada lima, di antaranya syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, namun dalam ajaran Rifa'iyah rukun Islam hanya satu yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat.¹ Seperti halnya perkataan pendiri ajaran Rifa'iyah yakni K.H. Ahmad Rifa'i dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* karangannya sebagai berikut:

“*Rukun Islam sawiji kinaweruhan
Yaiku ngucap syahadat ing lisan.*”²

Artinya:
Rukun Islam satu diketahui
Yaitu membaca syahadat dua di lisan

Rukun Islam yang hanya satu tersebut dijadikan sebuah tradisi, yang mana diwajibkan bagi semua pengikut ajaran Rifa'iyah untuk *nekseni* (menyaksikan) syahadatnya kepada orang alim dan adil, sehingga Islamnya dikatakan sudah sah.

Tradisi *nekseni* bermula pada saat masyarakat kalisalak merasa risau akan keIslamannya, setelah mendengarkan ceramah K.H. Ahmad Rifa'i di sebuah masjid daerah Wanayasa menggunakan bahasa Jawa yang bersyair. Beliau menjelaskan makna-makna ajaran Islam dengan menarik, oleh karena itu banyak yang mengikuti ajarannya. Pada waktu itu, beliau juga mengatakan bahwa

¹ Muhammad Khamdi, "Gerakan Dakwah Rifa'iyah", *JURNAL DAKWAH: Media Komunikasi Dan Dakwah*, vol. 10, no. 2 Desember 2009, 151.

² Ahmad Rifa'i, *Ri'ayah al-Himmah* (t.p.: t.p., t.t.), 25.

Islamnya orang-orang yang ada di situ belum sah apabila belum mengikuti jamaahnya. Hal tersebut menjadikan masyarakat berbondong-bondong meminta untuk di Islamkan dengan cara dipersaksikan di hadapan K.H. Ahmad Rifa'i.³ Meskipun menuai pro dan kontra, tradisi *nekseni* itu masih dilakukan warga Rifa'iyah hingga saat ini, dan ajaran itu menjadi ciri khas orang Rifa'iyah, khususnya di Pati.⁴ Perbedaannya dengan organisasi keagamaan lainnya yaitu terletak pada rukun Islamnya, orang Rifa'iyah rukun Islamnya hanya satu, sedangkan organisasi keagamaan lainnya seperti NU, Muhammadiyah dan lain-lain rukun Islamnya ada lima.

Lima rukun Islam yang dipahami kebanyakan orang merupakan dasar-dasar praktis dan teoretis Islam secara keseluruhan. Dalam buku *al-Islam* dijelaskan bahwa dua syahadat merupakan dasar praktis dan teoretis bagi seluruh hal dalam Islam. Dikatakan bahwa selama seseorang tidak bersyahadat bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad ialah Rasul Allah, berarti dia belum masuk Islam. Oleh karena itu, dua syahadat menjadi rukun yang pertama. Keduanya merupakan dasar bagi rukun-rukun Islam yang lain dari satu segi dan dasar bagi Islam secara keseluruhan dari segi lain. Sementara itu, empat rukun yang lain, menjadi sebuah dasar bagi kesatuan segi dari berbagai segi Islam.⁵

³ Ahmad Adaby Darban, *Rifa'iyah Gerakan Sosial Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982* (Yogyakarta: Terawang Press, 2004), 45-46.

⁴ Kabupaten Pati terletak di daerah pantai utara pulau Jawa dan di bagian timur dari Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT. Lihat: <https://www.patikab.go.id/v2/id/> diakses 18 Agustus 2022 pukul 9: 00 WIB.

⁵ Said Hawwa, *Al-Islam*, terj. Abdul Hayyie al Kattani (Depok: Gama Insani, 2017). 3.

Berbeda dengan Ahmad Rifa'i yang mengatakan bahwa rukun Islam hanya satu, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan maksud sebagai penegasan bahwa kalimat syahadatlah prasyarat akan keislaman seseorang. Tidak gugur keislaman seseorang apabila tidak melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji.⁶

Terkait hadis yang menjelaskan bahwa Islam itu dibangun atas lima hal (*buniya al-Islam 'ala khamsin*), Ahmad Rifa'i menyatakannya dengan istilah *kelakuan Islam* (perbuatan Islam) yang jumlahnya lima sebagaimana disebutkan dalam kitab *syarh al-Iman* sebagai berikut:

“Utawi kelakuan Islam iku angucapaken ing kalimat syahadat loro lan anjenengaken shalat lan aweh zakat lan puasa wulan romadhon lan mungah haji ing Baitullah lamun kuasa dedalane.”⁷

Artinya:

Adapun perbuatan Islam itu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, memberikan zakat, puasa bulan ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah jika mampu dalam perjalanannya.

Ahmad Rifa'i juga menulis dalam kitab *Syarh al-Iman* sebagai berikut:

Utawi rukun Islam kang dadi hasil sah Islam ing dalem dhahir iku mung ngucapaken ing kalimat syahadat loro lan ora dadi batal Islame wong iku lamun tinggal saking wajibe shalat limang waktu lan Jum'at lan ninggal saking aweh zakat lan puasa wulan Ramadhan lan haji.⁸

Artinya:

Adapun rukun Islam yang menjadi hasil sahnya Islam dalam lahirnya, itu hanya mengucapkan kalimat dua syahadat dan tidak menjadi batal Islamnya seseorang jika meninggalkan kewajiban shalat lima waktu dan Jum'at dan meninggalkan zakat, puasa ramadhan, dan haji.

⁶ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 57.

⁷ Ahmad Rifa'i, *Syarh al-Iman* (t.p.: t.p., t.t.), 2.

⁸ *Ibid.*, 3.

Rukun Islam yang hanya satu, dalam ajaran Rifa'iyah dijadikan sebuah tradisi yang bernama *nekseni*. *Nekseni* merupakan sebuah tradisi yang bertujuan untuk mengukuhkan keimanan dan keIslaman orang yang sudah baligh. Tradisi *nekseni* biasanya terdiri dari pembacaan dua kalimat syahadat, pengucapan kalimat tauhid berbahasa Jawa, kemudian praktek wudhu dan sholat yang kesemuanya itu di saksikan Kyai atau orang yang dianggap penting dalam kelompok masyarakat Rifa'iyah. Tidak hanya itu, biasanya setelah tradisi itu selesai para Kyai memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak yang ikut dalam acara itu. Menariknya, tradisi itu dianjurkan bagi semua anggota Rifa'iyah baik itu laki-laki ataupun perempuan yang sudah *baligh*. Apabila tidak melakukannya, maka iman dan Islamnya dianggap tidak sah. Hal tersebut mendapat respon positif dan negatif dari berbagai ulama non Rifa'iyah.

Nama Rifa'iyah dinisbatkan pada pendirinya yang bernama K. H. Ahmad Rifa'i. Kiyai yang lahir di Kendal tahun 1786 ini merupakan seorang pendakwah yang pintar dan komunikatif. Ahmad Rifa'i meringkas ajaran Islam dalam berbagai kitab yang ditulisnya menggunakan bahasa Jawa, namun hurufnya Arab atau disebut Arab *Pegon* dan bentuknya syair yang mudah dimengerti dan menarik perhatian orang Jawa. Kitab-kitabnya ditulis sebagai respon kebutuhan masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Usahanya ini bisa dikategorikan sebagai suatu pembaruan (*tajdid*) dan pemurnian agama Islam.⁹ Kitab-kitabnya

⁹ Hamzah Puadi Ilyas, *UHAMKA International Conference on Islamic Humanities and Social Sciences* (Jakarta: UHAMKA Press, 2017), 148.

sering disebut kitab *Tarajjumah*,¹⁰ karena kitab tersebut merupakan terjemahan dari ringkasan kitab-kitab yang berbahasa Arab ke bahasa Jawa yang hingga saat ini masih dipelajari murid-muridnya.¹¹

Kitab-kitab *Tarajjumah* ditulis Ahmad Rifa'i sebagai respon kebutuhan masyarakat untuk mempelajari agama Islam, Ahmad Rifa'i menulis kitab-kitabnya sebagai bentuk perlawanan terhadap kolonial Belanda pada waktu itu.¹² Sebagai gerakan Reformasi Islam, Ahmad Rifa'i berupaya untuk merubah pemahaman dan pengalaman Islam di tanah air yang dianggap sudah menyimpang dari ajaran Islam murni sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Menurutnya, masyarakat di bawah pemerintahan kolonial Belanda pada waktu itu pengalaman Islamnya semakin kendor dan syariat Islam kurang ditaati oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikembalikan intensitas umat terhadap keyakinan Islam dan menjalankan syariat agama. Adapun pokok ajaran Rifa'iyah yaitu: *Ushuluddin*, mengenai kepercayaan Islam; *Fiqh*, tentang hukum, syariat Islam; *Tasawuf*, ditekankan pada etika kehidupan Islam.¹³ Namun tesis ini hanya fokus pada bidang Ushuluddin, mengenai rukun Islam yang hanya satu.

¹⁰ *Tarajumah* ialah sebutan kitab-kitab Ahmad Rifa'i yang artinya terjemahan dari kitab-kitab berbahasa Arab. Sebutan ini kemudian diterapkan juga pada para santri yang mengkaji kitab tersebut dengan sebutan "santri *Tarajumah*". Lihat: Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 13.

¹¹ Agus Iswanto, "Tradisi Islam, Tradisi Arab Dan Tradisi Jawa: Membaca Karya Dan Pemikiran K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak", *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 15, no. 2 2017, 517.

¹² Moh Rosyid, "Kitab Pegon Dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah", *AL-TSAQAF: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 17, no.1 2020, 102.

¹³ Ahmad Adaby Darban, *Rifa'iyah Gerakan Sosial*, x.

Uraian latar belakang tersebut bertujuan untuk menjelaskan secara singkat terkait satu rukun Islam dalam tradisi *nekseni* warga Rifa'iyah di Pati Jawa Tengah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena di dalam tradisi *nekseni* terdapat pengukuhan satu rukun Islam yaitu hanya dua kalimat syahadat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka untuk membatasi dan menegaskan masalah penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana rukun Islam menurut warga Rifa'iyah di Pati?
2. Bagaimana proses tradisi *nekseni* warga Rifa'iyah dan responnya di Pati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan peneliti, maka tujuan dan kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui rukun Islam yang dipahami warga Rifa'iyah di Pati
 - b. Untuk menguraikan proses tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah serta respon masyarakat Pati.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis kegunaan penelitian ini bisa menjadi sumbangsih dalam khazanah intelektual yang berkaitan dengan teologi, khususnya tentang rukun Islam perspektif warga Rifa'iyah di Pati.
- b. Secara praktis kegunaan dari penelitian ini untuk mengetahui proses tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah beserta responnya.

D. Kajian Pustaka

Buku yang ditulis oleh H. Ahmad Syadzirin Amin, yang berjudul *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa'i*.¹⁴ Buku ini fokus pada pengenalan ajaran Tarajumah yang di pelopori oleh KH. Ahmad Rifa'i. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk menjelaskan tentang biografi H. Ahmad Rifa'i sekaligus sejarah hidupnya dengan runtut, kemudian ajaran-ajaran tarajumah yang terangkum dalam kitab-kitabnya dan disebutkan nama-nama kitab yang ditulis K.H. Ahmad Rifa'i. Kitab tersebut berbentuk syair berbahasa Jawa dengan menggunakan tulisan Arab atau sering disebut tulisan pegon. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif, penulis mendeskripsikan terkait ajaran *Tarajumah* yang diajarkan KH. Ahmad Rifa'i. Adapun hasil penelitian dalam buku ini, yaitu menjelaskan secara detail mazhab yang diikuti K.H. Ahmad Rifa'i serta i'tiqot ahlussunnah wal jama'ah dengan rinci. Serta menjelaskan perkembangan ajaran Rifa'iyah yang hingga saat ini masih eksis di kalangan

¹⁴ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa'i* (Jakarta: t.p., 1989), 1.

masyarakat, meskipun tidak sedikit hambatan-hambatan yang dikarenakan ajarannya di anggap melenceng atau sesat.

Pembahasan mengenai ajaran KH. Ahmad Rifa'i juga pernah dikaji dalam Buku yang ditulis oleh Ahmad Adaby Darban, yang berjudul *Rifa'iyah Gerakan Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982*.¹⁵ Dari buku di atas, ada kesamaan topik dengan buku ini, namun perbedaannya ada pada fokus kajiannya. Titik fokus kajian pada buku ini yaitu menjelaskan tentang latar belakang lahirnya gerakan Rifa'iyah, serta menjelaskan bahwa gerakan Rifa'iyah ini dapat dikatakan sebagai revivalisme Islam, yang kemudian berkembang menjadi gerakan protes melawan birokrat tradisional dan pemerintah kolonial belanda. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui sejarah gerakan keagamaan yang bernama Rifa'iyah di suatu pedesaan di Jawa Tengah pada abad 19. Metode yang digunakan dalam penulisan buku ini ialah deskriptif, serta analisis data-data terkait lahirnya gerakan Rifa'iyah sampai perkembangannya. Adapun hasil penelitian, dalam buku ini dijelaskan bahwa gerakan Rifa'iyah merupakan gerakan reformasi atau pemurnian Islam yang dibentuk oleh KH. Ahmad Rifa'i.

Ahmad Rifa'i berusaha mengembangkan ajaran agama Islam dengan cukup menarik, yaitu menggunakan kitab-kitab yang ditulisnya menggunakan bahasa Jawa berhuruf Arab. Kitab-kitab itu disebut kitab *Tarajumah*, dan

¹⁵ Ahmad Adaby Darban, *Rifa'iyah Gerakan Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982* (Yogyakarta: Terawang Press, 2004), 1.

berdasarkan berbagai sumber gerakan ini disebut “Islam Tarjumah” karena sumber yang dipelajari adalah kitab-kitab *Tarajumah*. Topik ini juga pernah dikaji dalam Buku yang ditulis oleh Abdul Djamil, dengan judul *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak*.¹⁶ Buku ini adalah sebuah sejarah sosial dan rekonstruksi sejarah intelektual dari pendiri gerakan Rifa’iyah yaitu KH. Ahmad Rifa’i dari Kalisalak. Fokus penelitian dalam buku ini yaitu terkait gerakan dan pemikiran Islam Ahmad Rifa’i. Adapun hasil penelitian ini yaitu terkait sejarah intelektual yang meliputi rekonstruksi ajaran Islam yang termuat dalam karyanya yang berjumlah 69 kitab, terdiri dari tiga ilmu keislaman, yaitu *Ushul, Fiqh, Tasawuf*. Adapun mengenai sejarah sosial yang meliputi rekonstruksi gerakan Islam Ahmad Rifa’i terkait dinamika gerakan sosial keagamaan di abad ke-19.

Rekonstruksi-rekonstruksi di atas dapat menghasilkan tipologi tersendiri yang berbeda dengan gerakan dan pemikiran lainnya. Topik yang serupa juga di bahas dalam Jurnal yang ditulis oleh Dahrul Muftadin, yang berjudul *Fikih Perlawanan Kolonialisme Ahmad Rifa’i*.¹⁷ Jurnal ini fokus pada bidang fikih perlawanan yang dilakukan Ahmad Rifa’i. penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pemikiran Ahmad Rifa’i terkait fikih perlawanan sebagai bentuk protes terhadap penjajah Belanda pada waktu itu. Penelitian ini menggunakan

¹⁶ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa’i Kalisalak* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 1.

¹⁷ Dahrul Muftadin, “Fikih Perlawanan Kolonialisme Ahmad Rifa’i”, *Jurnal Penelitian*, vol. 14, no. 2 2017, 248.

metode kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik pustaka maupun wawancara pada saksi sejarah. Hasil penelitian ini yaitu pemikiran fikih yang dihasilkan Ahmad Rifa'i berorientasi pada perlawanan terhadap pemerintah kolonial yang dianggap kafir. Orang-orang yang mendukung pemerintah kolonial Belanda dicap sebagai fasik, sehingga tidak sah menjadi imam sholat atau menjadi penghulu dalam pernikahan.

Topik yang sama juga dikaji dalam Artikel yang ditulis Shinta Nurani berjudul *Studi Kitab Tabyin Al-Islah Karya K.H.A. Rifa'i Kalisalak*.¹⁸ Penelitian ini lebih fokus pada salah satu karyanya Ahmad Rifa'i yang bernama *Tabyin al-Islah*. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan praktik penafsiran yang dilakukan Ahmad Rifa'i pada abad 19, yaitu K.H. Ahmad Rifa'i dalam kitab *Tabyin al-Islah*. Adapun hasil dari penelitian ini ialah Ahmad Rifa'i dalam menulis kitab *Tabyin al-Islah* disusun secara tematik, bukan secara tartib mushafi. Karyanya itu bercorak fikih dan menjelaskan keadaan serta realitas sosio-kultural yang terjadi pada masa kolonialisme. Kitab-kitab karya Ahmad Rifa'i menjadi sebuah senjata intelektual yang digunakan untuk memberontak dan melawan terhadap kolonialisme. Sikap, pola pemikiran, dan tingkah laku *noncooperation* ini diteruskan dari generasi ke generasi Jam'iyah Rifa'iyah hingga sekarang. Kemudian, topik serupa juga dikaji dalam Jurnal yang ditulis Muhamad Jaeni, yang berjudul *Seni Budaya Rifa'iyah: Dari Syi'ar Agama*

¹⁸ Shinta Nurani, "Studi Kitab Tabyin Al-Islah Karya K.H.A. Rifa'i Kalisalak", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, vol. 2, no. 1 Juli 2017, 1.

*Hingga Simbol Perlawanan (Menggali nilai-nilai seni budaya dalam Kitab Tarajumah dan Kehidupan Masyarakat Rifa'iyah).*¹⁹ Jurnal ini fokus menjelaskan tentang seni budaya yang hingga saat ini masih berlaku dan dijalankan oleh sebagian besar masyarakat Rifa'iyah.

Masyarakat Rifa'iyah menjadikan seni budaya tersebut sebagai sarana dakwah terkait nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama. Berbagai bentuk kesenian Rifa'iyah juga mempunyai nilai historis, yang berbentuk kesenian berupa simbol perlawanan yang ditujukan kepada para penguasa atau birokrat yang dianggap tidak adil khususnya para penjajah Belanda pada saat itu. Seni budaya tersebut yang masih sampai saat ini yaitu: sya'ir-sya'ir Jawa dalam kitab Tarajumah, seni batik Rifa'iyah, bentuk perumahan dan pakaian Jawa, dan seni kaligrafi Arab pegon. Semua itu memiliki nilai historis dan makna sendiri-sendiri. Hal serupa juga dibahas dalam Buku yang ditulis Hamzah Puadi, yang berjudul *Proceedings The 1st UICIHSS UHAMKA International Conference on Islamic Humanities and Social Sciences*.²⁰ Buku ini berisi berbagai kumpulan penelitian, yang salah satunya membahas “Upaya Pelestarian Batik Rifaiyah” yang menjelaskan tentang batik yang merupakan salah satu warisan leluhur. Fokus pembahasannya pada motif batik khas Rifa'iyah yang sampai saat ini masih dilestarikan meskipun ada pergeseran budaya.

¹⁹ Muhamad Jaeni, “Seni Budaya Rifa'iyah: Dari Syi'ar Agama Hingga Simbol Perlawanan (Menggali nilai-nilai seni budaya dalam Kitab Tarajumah dan Kehidupan Masyarakat Rifa'iyah)”, *SABDA: Jurnal Kajian Kebudayaan*, vol. 10, no. 1 Februari 2017, 1.

²⁰ Hamzah Puadi Ilyas, *UHAMKA International Conference on Islamic Humanities and Social Sciences* (Jakarta: UHAMKA Press, 2017), 1.

Batik Rifa'iyah tidak menggambarkan makhluk bernyawa secara utuh. Misalnya, gambar seekor burung hanya terlihat kepalanya saja, kemudian badan dan kakinya dirubah dengan motif bunga, ranting, atau daun. Motif yang terkenal ialah pelo ati (hati dan ampela) yang memiliki makna sifat baik dan buruk manusia. Adapun artikel yang ditulis oleh Agus Iswanto, yang merupakan review buku berjudul 'Puisi Perlawanan dari Pesantren: Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak' dan pada jurnalnya diberi judul *Tradisi Islam, Tradisi Arab dan Tradisi Jawa: Membaca Karya dan Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak*.²¹ Jurnal ini mengulas tentang konteks yang melingkupi kehidupan K.H. Ahmad Rifa'i dan fungsi sosial teks yang ditulis. Buku yang direview penulis dalam jurnal ini menjadi sebuah contoh dari hasil penelitian yang memadukan kajian Islam dan filosofis dalam satu tujuan penelitian. Buku tersebut menjelaskan tentang berbagai tradisi intelektual K.H. Ahmad Rifa'i yang meliputi tradisi puisi Arab dan puisi Jawa, dan tradisi Islam. Ketiga tradisi itu, dalam istilah hermeneutika Gadamer melebur menghasilkan sebuah karya nazam Tarekat. Buku tersebut menjadi bukti penting terkait strategi kontekstualisasi ajaran Islam dalam masyarakat Nusantara.

Adapun Jurnal yang ditulis oleh Ma'mun yang berjudul *Teologi Eksklusif Era Kolonial: Potret Pemikiran KH. Ahmad Rifa'i Tentang Konsep Iman*.²²

²¹ Agus Iswanto, "Tradisi Islam, Tradisi Arab Dan Tradisi Jawa: Membaca Karya Dan Pemikiran K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak", *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 15, no. 2 2017, 515.

²² Ma'mun, "Teologi Eksklusif Era Kolonial: Poter Pemikiran KH. Ahmad Rifa'i Tentang Kosep Iman", *RELIGIA: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 21, no. 2 2018, 170.

Penelitian ini fokus pada konsep iman yang dituangkan Ahmad Rifa'i dalam karya-karyanya. Penulis mengumpulkan data-data yang didapat dari karya-karya Ahmad Rifa'i yang diajarkan kepada murid-muridnya. Penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan pendekatan fenomenologi yang mengacu pada fakta-fakta filosofis dan teologis yang mewarnai pemikiran Ahmad Rifa'i. Adapun hasil penelitian yaitu menjelaskan bahwa eksklusivitas teologi dalam pemikiran Ahmad Rifa'i terbentuk oleh adanya polarisasi terhadap kualitas iman manusia yang dibagi menjadi tiga, yaitu: *pertama*, Iman *Maqbul*, yaitu imannya orang mukmin yang melakukan dosa kecil; *kedua*, Iman *Mauquf*, yaitu imannya orang yang melakukan dosa besar penyebab fasik; *ketiga*, Iman *Mardud*, ialah imannya orang munafik dan orang yang melakukan dosa besar yang menyebabkan kafir. Dari trilogi iman tersebut, ada masalah-masalah fiqh yang sering dihukumi oleh Ahmad Rifa'i dengan kesimpulan yang bersifat eksklusif. Misalnya, dalam pernikahan dan Shalat Jumat yang menurutnya tidak sah, karena kedua masalah tersebut terdapat campur tangan orang yang kualitas keimanannya termasuk dalam kategori "Iman *Mauquf*" yaitu para penghulu yang membantu birokrasi kolonial Belanda.

Topik di atas juga dibahas dalam Jurnal yang ditulis Andi Kaprabowo, dengan judul *Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanan Sosial*.²³ Jurnal ini fokus pada penelusuran hakekat

²³ Andi Kaprabowo, "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanan Sosial", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 2 2019, 378.

gerakan tarekat Rifa'iyah. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan penelusuran sejarah biografi Ahmad Rifa'i sebagai pendiri tarekat. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan tentang eksistensi tarekat Rifa'iyah yang cenderung dianggap meyimang, namun realitas ajarannya dapat memberikan pengertian tentang dakwah yang damai, serta metode perlawanan sosial yang menjadi proses penyebaran Islam. Hasil dari penelitian ini ialah tiga eksistensi yang masih hidup dalam masyarakat Rifa'iyah, di antaranya yaitu: jalan dakwah, doktrin, dan perlawanan sosial. Eksistensi tersebut sebagai sebuah narasi diskursif yang berkawan erat dengan studi gerakan sosial. Ajaran Rifa'iyah hingga saat ini masih eksis, hal tersebut memperlihatkan bahwa eksistensi ajaran K.H. Ahmad Rifa'i sangat mendalam dalam mengajarkan kaidah-kaidah agama.

Topik serupa juga dikaji dalam Jurnal yang ditulis Moh Rosyid dengan judul *Kitab Pegon dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah*.²⁴ Jurnal ini fokus menjelaskan tentang kitab pegon yang pada dasarnya merupakan upaya para mushonif (penulis kitab) melawan bahasa latin yang dipakai kolonial Belanda di Nusantara. Upaya ini diteruskan dalam bentuk kitab tradisional seperti kitab berbahasa Jawa dengan tulisan Arab karya K.H. Ahmad Rifa'i yang dikenal dengan sebutan kitab Tarajumah sebanyak 67 judul yang memuat tiga ajaran

²⁴ Moh Rosyid, "Kitab Pegon Dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah", *AL-TSAQAF: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 17, no.1 2020, 15.

dasar Islam yaitu keyakinan (akidah/tauhid), syariah (hukum), dan akhlak-tasawuf (etika). Perjuangan K.H. Ahmad Rifa'i diakui negara dengan diakuinya sebagai pahlawan nasional bidang agama pada tahun 2004 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berdasarkan Kepres Nomor 89/TK/2004 tanggal 5 November 2004.

Peneliti menemukan perbedaan dari literatur-literatur yang telah dibahas di atas, baik dari topiknya maupun tema yang telah ditulis. Peneliti mendapat celah pembahasan baru, baik dari objek formal maupun material yang akan diteliti nanti. Sejauh pengetahuan peneliti dalam mencari dan membaca literatur, belum ada pembahasan yang lebih spesifik dalam membahas satu rukun Islam dalam tradisi *nekseni* warga Rifa'iyah di Pati Jawa Tengah. Sehingga diharapkan akhir penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana satu rukun Islam yang dipahami warga Rifa'iyah, yang kemudian diaplikasikan dalam tradisi *nekseni* dan menjadi sebuah adat atau ciri khas warga Rifa'iyah. Selain itu, dapat menjelaskan bagaimana proses tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah beserta responnya masyarakat Pati.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian satu rukun Islam dalam tradisi *nekseni* warga Rifa'iyah di Pati Jawa Tengah, maka membutuhkan teori-teori. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah khazanah keilmuan dan keakuratan analisis penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini menggunakan

teori tradisi sebagai fokus kajian keagamaan dalam penelitian. Adapun pengertian tradisi secara etimologi berasal dari bahasa latin *tradition* yang artinya kebiasaan, serupa dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat.²⁵ Tradisi menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) merupakan adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan dalam masyarakat. Selain itu, tradisi merupakan suatu anggapan atau penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada ialah cara yang paling benar dan baik.²⁶

Menurut Wagnalls dan Frunk seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi di artikan sebagai doktrin, pengetahuan, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun, termasuk cara penyampaian doktrin dan prakteknya.²⁷ Sedangkan menurut Hobsbawm yang dikutip Bambang Pranowo, memaknai tradisi sebagai sesuatu yang diciptakan untuk rujukan pada praktik-praktik yang biasanya dilakukan secara tertutup atau terang-terangan, berdasarkan peraturan-peraturan yang sifatnya simbolis atau ritual, yang bertujuan untuk memberikan norma dan nilai perilaku lewat pengulangan (repetisi), sehingga secara otomatis sinambung dengan masa lalu.²⁸

²⁵ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", *ATTAQWA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 15, no.2 September 2019, 96.

²⁶ Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Ke-2 (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017), 201.

²⁷ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, terj. Suganda (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), 11.

²⁸ Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, cet. ke-2 (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011), 23.

Tradisi adalah salah satu bentuk dari praktik keagamaan, yang penyebutannya sangat beragam. Jika disimpulkan yaitu sebagai berikut: Islam universal (*universal Islam*) lawan dari Islam lokal (*local Islam*), Islam ulama (*scholarly Islam*) lawan dari Islam rakyat (*folk Islam*), Islam tekstual (*textual Islam*) lawan dari Islam praktis (*practical Islam*), Islam normatif (*normative Islam*) lawan dari Islam simbolik (*symbolic Islam*), Islam ofisial (*official Islam*) lawan dari Islam populer (*popular Islam*), tradisi besar (*great tradition*) lawan dari tradisi kecil (*little tradition*).²⁹ Di sini peneliti menggunakan istilah yang terakhir yaitu tradisi besar dan tradisi kecil yang di perkenalkan oleh Robert Redfield³⁰ untuk menganalisis data dalam penelitian.

Redfield menggunakan konsep *great tradition* (tradisi besar) dan *little tradition* (tradisi kecil) dalam penelitiannya di Afrika, Asia, Amerika Latin. Redfield mengatakan yang diterjemahkan sebagai berikut:

Dalam sebuah peradaban terdapat “tradisi besar” sejumlah kecil orang-orang reflektif, dan juga terdapat “tradisi kecil” sekian banyak orang-orang yang tidak reflektif. “tradisi besar” diolah dan dikembangkan di sekolah-sekolah atau kuil-kuil (candi). Sedangkan “tradisi kecil” berjalan dan bertahan dalam kehidupan kalangan tidak berpendidikan dalam masyarakat-masyarakat desa. Tradisi filsuf, sastrawan, dan teolog

²⁹ Hammis Syafaq, “Kontroversi Seputar Tradisi Keagamaan Populer Dalam Masyarakat Islam”, *Islamica*, vol. 2, no. 1 September 2007, 2.

³⁰ Robert Redfield merupakan seorang Antropolog Amerika yang melakukan studi tentang masyarakat Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Robert memperkenalkan konsep tradisi besar dan tradisi kecil, menurutnya dalam sebuah peradaban terdapat tradisi besar, yakni sejumlah kecil orang-orang reflektif, dan juga terdapat tradisi kecil, yakni sekian banyak orang-orang yang tidak reflektif. Tradisi besar dikembangkan dan diolah di sekolah-sekolah atau kuil-kuil (Candi). Sedangkan tradisi kecil bertahan dan berjalan dalam kehidupan kalangan yang tidak berpendidikan dalam masyarakat-masyarakat desa. Lih. Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, cet. ke-2 (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011), 13.

merupakan tradisi yang dikembangkan dan diwariskan secara sadar. Sementara tradisi orang-orang kecil sebagian besar ialah hal-hal yang diterima apa adanya (*taken for granted*) dan tidak pernah diselidiki secara kritis ataupun dianggap patut diperbaiki dan diperbarui.³¹

Tradisi besar (*high tradition*) merupakan pengetahuan kolektif dan warisan yang bersifat universal, sedangkan tradisi kecil ialah warisan dan pengetahuan pribumi (*indigenous knowledge*) yang sifatnya lokal. Dalam konteks agama Islam, kedua tradisi ini bisa disebut dengan istilah tradisi Islam normatif dan Islam populer.³²

Penyebutan Islam normatif mengarah pada suatu tradisi keagamaan yang dipercayai memiliki landasan hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Sedangkan Islam populer merupakan tradisi keagamaan yang tidak mempunyai sumber asasi dari ajaran agama. Ia merupakan bentuk dari pengalaman keagamaan masyarakat tradisional yang bertempat di pedesaan, sementara Islam normatif merupakan cerminan dalam kehidupan para intelektual Islam yang cenderung berfikir legalistik dan formal, berorientasi pada syari'ah, dan berfikir rasional.³³ Namun dalam perjalanan hidup masyarakat dari waktu ke waktu selalu hadir paham dari kelompok-kelompok tertentu yang menolak

³¹ Robert Redfield, *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*, terj. Djohan Effendi (Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1985), 57-58.

³² Moh Hefni, "Tradisi *Maulid* dan Kekuasaan Simbolik Kyai di Madura", *Nuansa*, vol. 10, no. 2 Desember 2013, 317-318.

³³ Hammis Syafaq, *Kontroversi Seputar Tradisi Keagamaan Populer*, 3.

berbagai aktifitas dan tradisi keagamaan masyarakat muslim dengan alasan *bid'ah*.³⁴

Adapun pendekatan yang ditawarkan Adams untuk digunakan dalam kajian tradisi keagamaan, sebagaimana yang dikutip Hammis Syafaq yaitu *inward experience* (pengalaman batin) dan *outward behaviour* (perilaku eksternal). Pengalaman batin atau *inward experience* ialah dimensi batin dalam agama, suatu perasaan, wilayah kesadaran, dan tanggung jawab yang bersifat personal atau tidak dapat dikomunikasikan. Wilayah ini hanya bisa diakses secara persial oleh seseorang dan sering tidak dapat diakses keseluruhannya. Sedangkan perilaku eksternal *outward behaviour* ialah manifestasi eksternal agama yang dapat diamati dan dikomunikasikan. Hakekat agama terletak pada pengalaman keagamaan seseorang, oleh karena itu agama dipahami oleh masing-masing pemeluknya secara berbeda sesuai dengan perasaan terdalam (*deepest personal feelings*).³⁵

³⁴ Bid'ah secara etimologi mempunyai arti menciptakan atau mengada-adakan sesuatu pekerjaan, perbuatan, perkara yang sama sekali tidak ada contoh sebelumnya. Ia juga merupakan perbuatan yang bertentangan dengan sunnah yang berupa suatu urusan yang diada-adakan. Lihat: Zaiyad Zubaidi dan Mohamad Shafawi, "Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz", *Jurnal Dusturiah*, vol. 9, no. 1 Juni 2020, 61.

³⁵ Hamim Syafaq, *Kontroversi Seputar Tradisi Keagamaan*, 8.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tesis ini adalah penelitian *field research*, dimana pertanyaannya bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa, masalah, realita, gejala, fakta, secara luas dan mendalam.³⁶ Untuk mempermudah memperoleh atau mengumpulkan data, penulis menggunakan dua metode yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat dalam setiap penelitian sangat diperlukan, agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Nawawi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala atau berbagai gejala dalam objek penelitian.³⁷ Dalam teknik observasi ini yang akan diobservasi yaitu proses tradisi nek seni yang dilakukan warga Rifa'iyah di Pati. Peneliti ingin melihat bagaimana proses berlangsungnya tradisi nek seni yang dilakukan warga Rifa'iyah di lokasi tersebut.

³⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasido, 2010), 67.

³⁷ Saebani Ahmad Afif, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 133.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang tujuannya untuk memperoleh informasi.³⁸ Wawancara dibutuhkan untuk melengkapi data yang dilakukan melalui tanya jawab kepada para narasumber yang menjadi fokus penelitian. Dalam teknik wawancara ini, peneliti akan mewawancarai tokoh agama yang terlibat dalam proses tradisi *nekseni*, serta para peserta yang melakukan tradisi *nekseni*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperhatikan dokumen yang diperoleh dan mempunyai relevansi.³⁹ Dalam teknik dokumentasi ini, penulis akan mengambil sumber-sumber dari buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Tesis ini menggunakan metode kualitatif, yakni data yang tidak memerlukan analisa statistik, hanya bersifat deskriptif berupa uraian atau analisa setelah data terkumpul.⁴⁰ Kemudian penulis melakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dari penulisan ini, dan mengambil kesimpulan.

³⁸ Nasution s, *Method Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 113.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 149.

⁴⁰ Mohammad Mulyadi, “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Retionale to Combine Them]”, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol. 15, no. 1 2019. 21.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dengan teknik analisa, diantara teknik tersebut yaitu:

a. Seleksi data

Seleksi data adalah cara menganalisis data-data yang didapat, antara data satu dengan lainnya agar data yang akan ditulis itu benar. Karena tidak semua data yang diperoleh cocok dengan pembahasan penelitian.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data yakni data-data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek permasalahan. Untuk menghindari ketidak fokusan penelitian maka peneliti perlu untuk mengklasifikasi data terlebih dulu.

c. Analisis data

Untuk menganalisis data, peneliti menganalisa data faktual, objektif, dan sistematis dengan metode kualitatif yaitu dengan menganalisis jawaban yang telah diterima.

d. Kesimpulan data

Kesimpulan data yaitu data-data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan kemudian disimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang struktur proposal tesis penulis. Ada lima bab yang kelima bab itu merupakan satu

kesatuan utuh dan terdapat korelasi antara satu bab dengan bab lain, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti menggambarkan rancangan penelitian untuk memudahkan dalam penelitian.

Bab kedua, dalam pengantar bab dua akan dimulai dengan menjelaskan pengertian tradisi beserta fungsi-fungsinya. Peneliti juga menjelaskan praktik tradisi beserta kontroversi keagamaan, yang meliputi teori tradisi yang akan digunakan untuk menganalisis hasil data lapangan.

Bab ketiga, peneliti akan menguraikan tentang asal usul gerakan Rifa'iyah, kemudian perkembangan dari fase ke fase, dan yang terakhir ajaran-ajaran yang diyakini warga Rifa'iyah. Setelah itu bab selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan.

Bab keempat, bab ini memuat pembahasan secara menyeluruh mengenai rukun Islam, tradisi *nekseni*, dan implikasinya. Berupa penjelasan terkait rukun Islam warga Rifa'iyah, kemudian uraian proses tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah beserta implikasinya, kesemuanya itu akan peneliti analisis menggunakan teori tradisi yang sudah ditentukan.

Bab kelima, pada bab terakhir ini peneliti akan menguraikan kesimpulan penelitian yang didapat dari hasil analisis. Bab ini juga berisi jawaban dari rumusan masalah yang dipilih oleh peneliti. Selain itu, bab ini memuat saran-saran yang terkait penelitian dalam tesis ini yang akan menjadi pertimbangan penelitian keilmuan di kemudian hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran dan analisis pada poin-poin sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini. Kesimpulan-kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Rukun Islam warga Rifa'iyah hanya satu yaitu membaca dua kalimat syahadat, namun warga Rifa'iyah tidak menolak pemahaman rukun Islam lima. Artinya, mereka memahami rukun Islam lima dengan rukun Islam satu secara substansi sama, hanya berbeda dalam penyebutannya, yaitu antara lima dan satu. Di mana syahadat menjadi sendi pokok Islam dan yang lainnya menjadi penyempurna.
2. Tradisi *nekseni* yang dilakukan warga Rifa'iyah merupakan sebuah respon dari keyakinan bahwa rukun Islam hanya satu yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Sehingga dalam pengamalannya, bacaan syahadatnya perlu di saksikan oleh orang atau guru yang kompeten, dalam istilah yang sering digunakan Ahmad Rifa'i yaitu orang alim yang bersifat adil. Tidak hanya syahadat atau keislamannya saja yang di persaksikan, namun dalam hal iman dan ibadah. Adapun yang dipersaksikan berupa bacaan-bacaan, dan prakteknya dalam ibadah shalat. Berdasarkan teori tradisi (tradisi besar dan

tradisi kecil), peneliti menggolongkan tradisi *nekseni* jika dilihat berdasarkan asal atau tempat dilaksanakannya, maka masuk dalam tradisi besar (*great tradition*). Namun jika lihat dari sebuah pengaplikasian dari doktrin dan pemahaman yang diyakini warga Rifa'iyah, maka tradisi *nekseni* ini tergolong tradisi kecil (*little tradition*).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai satu rukun Islam dalam tradisi *Nekseni* menurut warga Rifa'iyah di Pati, maka penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan yang lebar bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan perspektif yang berbeda. Sebab tradisi *nekseni* ini merupakan suatu tradisi yang baik untuk dilestarikan guna mengoreksi dan membenarkan bacaan-bacaan seperti syahadat, fatihah, tahiyat dan lain-lain yang dirasa penting dalam sahnya ibadah. Meskipun dalam kitab Ahmad Rifa'i tidak menyebutkan atau tidak ada perintah untuk *nekseni* tetapi tradisi ini dilakukan warga Rifa'iyah untuk kehati-hatian dalam menjalankan ibadah. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti mengharapkan saran yang konstruktif untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Abu A. Yusuf Amin, Bukhari. *Rahasia Kalimat Syahadat*. Bogor: Syakira Pustaka, 2008.
- Afif, Saebani Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, terj. Suganda. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Aksan, Hermawan. *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Ke-2 Bandung: Nuansa Cendikia, 2017.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Rahasia Syahadat Mencapai Ihsan*. Jakarta: Penerbit Azan, 2002.
- Amin, Ahmad Syadzirin. *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa'i*. Jakarta: t.p., 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2000.
- Dahlan, Abdul Rahman. *Ushul Fiqh*, cet. ke-3 Jakarta: Amzah, 2014.
- Darban, Ahmad Adaby. *Rifa'iyah Gerakan Sosial Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982*. Yogyakarta: Terawang Press, 2004.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, cet. ke-4 Jakarta: Gramedia Majalah, 2011.
- Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Fauziah, Adelina. *Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin. ed. ke-2. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- _____, Clifford. *Islam Observed: Perkembangan di Maroko dan di Indonesia*, terj. Hasan Basari. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1982.

- Hanafi, Hasan. *Oposisi Pasca Tradisi*. Yogyakarta: Syarikat, 2003.
- Hawwa, Said. *Al-Islam*, terj. Abdul Hayyie al Kattani. Depok: Gama Insani, 2017.
- Hidayat, Syarief. *Teologi Dalam Naskah Sunda Islami*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt., *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Hudiyatno, Ahmad. *Penafsiran Ayat Iman Dan Islam Dalam Kitab Syarih Al-Iman Karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ilyas, Hamzah Puadi. *UHAMKA International Conference on Islamic Humanities and Social Sciences*. Jakarta: UHAMKA Press, 2017.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Pemikiran Nurcholis Madjid*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Muntaha, Ahmad. *Menuju Kebeningan Tauhid Bersama As-Sanusi Terjemah Syarh Umm Al-Barahin*. Lirboyo: Darussholah, 2014.
- Nasution. *Method Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*, cet. ke-2 Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasido, 2010.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*. Surabaya: Kalista, 2010.
- Redfield, Robert. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*, terj. Djohan Effendi. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1985.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Rifa'i, Ahmad. *Abyan Al-Hawaij*. ttp.: t.p., t.t.

- _____, Ahmad. *Asnal Miqsd*. ttp.: t.p., t.t.
- _____, Ahmad. *Nazham Arfa'*. ttp.: t.p., t.t.
- _____, Ahmad. *Ri'ayah al-Himmah*. ttp.: t.p., t.t.
- _____, Ahmad. *Syarh al-Iman*. Ttp.: t.p., t.t.
- _____, Ahmad. *Takhiroh*. ttp.: t.p., t.t.
- Roibin. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sedyawati, Edi. *Kebudayaan Di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Shalih, Muhammad bin Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, terj. Umar Mujtahid. Solo: Aqwam, 2016.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*, ed. ke-3 Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Suyono, Ariyono dan Aminuddin Siregar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1999.
- Syaltut, Syaikh Mahmud. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib dan Bid'ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.
- Sztompka, Piotr *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Umar Jiau al-Haq, Muhammad. *Syahadatain: Syarat Utama Tegaknya Syariat Islam*. Bandung: Bina Biladi Press, 2012.
- Zuhri, Muhammad Abidun. *Rukun Islam Satu Versi Syaikh Ahmad Rifa'i*. Pati: Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah, 2010.

Jurnal

- Abidin, Zainal. "Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme", *Millah* 8, no. 2 Febuari 2009.

- Abubakar, Fauzi. "Interaksi Islam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh", *Akademika* 21, no. 1 Juni 2016.
- Al Wasim, Arif. "Etika Penyembelihan Hewan Dan Jaminan Keamanan Pangan Dirasah Kitab *Nazam Tazkiyah* Karya K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1870)" *SYARIATI: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 1, no. 1 Mei 2015.
- Atamimi, Abdul Basit dan Aip Syarifudin, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah", *AN-NUFUS: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikologi* 2, no. 1 2020.
- Basiron, Bushrah dan Muhammad Talhah Ajmain, "Pembinaan Individu Berdasarkan Falsafah Rukun Islam", *Jurnal Dunia Pengurusan* 3, no. 2 2021.
- Daud, Wennita, dkk. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara *Ledung Bio'* Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor", *Jurnal Imu Budaya* 2, no. 2 April 2018.
- Hefni, Moh. "Tradisi *Maulid* dan Kekuasaan Simbolik Kyai di Madura", *Nuansa* 10, no. 2 Desember 2013.
- Hidayani, Fika. "Paleografi Aksara Pegon", *TAMADDUN: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 8, no. 2 2020.
- Iswanto, Agus. "Tradisi Islam, Tradisi Arab Dan Tradisi Jawa: Membaca Karya Dan Pemikiran K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak", *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 2017.
- Kaprabowo, Andi. "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 2019.
- Khamdi, Muhammad. "Gerakan Dakwah Rifa'iyah", *JURNAL DAKWAH: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 Desember 2009.
- Komalasari, Ayu Dian. "Interaksi Sosial Penganut Islam Rifa'iyah Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang", *UCEJ: Unnes Civic Education Journal* 2, no. 2 November 2013
- Ma'mun. "Teologi Eksklusif Era Kolonial - Potret Pemikiran KH. Ahmad Rifa'i Tentang Konsep Iman", *RELIGIA: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 21, no. 2 Mei 2018.
- Majidun, Ahmad. "Tarajumah (Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan Dan Ajaran Ahmad Rifa'i Dalam Ri'ayat Al-Himmat Dan Husn Al-Mithalab)", *WAHANA ISLAMIKA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 2021.

- Muftadin, Dahrul. "Fikih Perlawanan Kolonialisme Ahmad Rifa'i", *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 2017.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. 15, no. 1 2019.
- Nurani, Shinta. "Studi Kitab Tabyin Al-Islah Karya K.H.A. Rifa'i Kalisalak", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 2019.
- Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", *IBDA': Jurnal Kebudayaan Islam* 11, no. 1 Juni 2013.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", *ATTAQWA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no.2 September 2019.
- Rosyid, Moh. "Gerakan Pegon Era Kolonial Hingga Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 Juni 2019.
- _____, Moh. "Kitab Pegon Dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah", *AL-TSAQAFAT: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no.1 2020.
- Ruslan dan Rasyidah Zainuddin. "Membedah Konsep Bid'ah", *AL-MUBARAK: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 2021.
- Safitri, Edi. "Tradisi Besar Membangun Toleransi, Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Mubarak Yogyakarta Membangun Harmoni Beragama", *MILLAH: Jurnal Studi Agama* 19, no. 2 Febuari 2020.
- Sibarani, Robert. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan", *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 1 April 2015.
- Syafaq, Hammis. "Kontroversi Seputar Tradisi Keagamaan Populer Dalam Masyarakat Islam", *Islamica* 2, no. 1 September 2007.
- Yakin, Ayang Utriza. "Fatwa KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak Tentang Opium dan Rokok di Jawa Abad XIX", *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 18, no. 1 2016.
- Yunus, Firdaus M. "Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya", *Substantia* 16, no. 2 Oktober 2014.
- Zubaidi, Zaiyad dan Mohamad Shafawi, "Konsep Bid'ah Menurut Imam Nawawi dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz", *Jurnal Dusturiah* 9, no. 1 Juni 2020.

Zulfa, Nadhifatuz. "Nilai-Nilai Dan Makna Bimbingan Konseling Islam Dalam Hadis Shahîh Bukhari (Studi Hadis Tentang Rukun Islam)", *RELIGIA: Journal IAIN Pekalongan* 20, no. 2, 2017.

Internet

<http://repository.radenintan.ac.id/5636/1/SKRIPSI%20BAMBANG%20KHOIRUDIN.pdf>

Diakses pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 11: 25 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 12: 26 WIB.

<https://kbbi.web.id/astronomi> Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 9: 30 WIB.

<https://kbbi.web.id/geografi> Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 9: 31 WIB.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-bahtsul-masail-beserta-tugasnya-dalam-menentukan-hukum-islam-1x9TXRzpt83#:~:text=Bahtsul%20Masail%20adalah%20lembaga%20pengkajian,fiqih%2C%20tauhid%2C%20dan%20tasawuf>. Diakses tanggal 19 Agustus 2022 pukul 10: 21 WIB.

<https://pcnupati.or.id/sejarah/> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 11: 50 WIB.

<https://www.jalapantura.com/2021/09/mengenal-kh-ali-zuhri-tokoh-sentral.html>

Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 9: 44 WIB.

<https://www.patikab.go.id/v2/> Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 9: 26 WIB.

Hadis

Hadis no. 6823, "Kitab Tauhid", Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, vol. 3 Beirut: Dār al-Fikr 1967.

Hadis no. 20, "Kitab Iman", Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, vol. 2 Beirut: Dar al-Fikr, 1967.